

HUBUNGAN KEPATUHAN MINUM OBAT DAN DUKUNGAN KELUARGA TERHADAP KEMAMBUHAN PASIEN SKIZOFRENIA DI RUMAH SAKIT JIWA PROVINSI JAWA BARAT

¹⁾Aan Somana, ²⁾Heni Damayanti,

¹⁾Dosen Program Studi Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur Cimahi, Indonesia

²⁾Mahasiswa Program Studi Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur Cimahi, Indonesia

Abstrak

Skizofrenia merupakan proses penyakit yang mencakup banyak jenis dengan berbagai gejala. Penderita kebanyakan memiliki gejala sisa dengan keparahan bervariasi. Kontinuitas pengobatan pada skizofrenia merupakan salah satu faktor keberhasilan terapi. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui hubungan kepatuhan minum obat dan dukungan keluarga terhadap kekambuhan pasien skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat. Metode dalam Penelitian adalah survey analitik menggunakan pendekatan *cross sectional*, dengan sampel 68 responden, yang diambil dengan teknik *sampling insidental*. Pengumpulan data dianalisis secara univariat dan bivariat dengan menggunakan *uji chi square*. Hasil Penelitian menunjukkan sebagian besar patuh terhadap minum obat 43 (63,2 %), Sebagian besar berada pada kategori dukungan yang cukup 40 orang (58,8%). sebagian besar responden berada pada kambuh sedang 31 (45,6 %). Hasil *uji chi square* menunjukkan bahwa Ada hubungan kepatuhan minum obat dengan kekambuhan (*p value* 0,001), ada hubungan dukungan Keluarga dengan kekambuhan pada pasien Skizofrenia (*p value* 0,022), di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat. Saran pada penelitian ini diharapkan, adanya implementasi berkesinambungan berupa pendidikan kesehatan maupun bimbingan konseling kepada keluarga mengenai minum obat secara teratur dan pentingnya dukungan keluarga bagi pasien Skizofrenia.

Kata Kunci : Skizofrenia, Dukungan Keluarga, Kepatuhan Minum Obat Kemambuhan

RELATIONSHIP BETWEEN MEDICINE COMPLIANCE AND FAMILY SUPPORT TO RETURN OF SCHIZOPRENIA PATIENTS IN WEST JAVA PROVINCE MENTAL HOSPITAL

Abstract

*Schizophrenia is a disease process that includes many types with various symptoms. Patients mostly have sequelae of varying severity. Continuity of treatment in schizophrenia is one of the success factors of therapy. The purpose of this study was to determine the relationship of medication adherence and family support to the recurrence of schizophrenia patients at the Mental Hospital of West Java Province. The method in this study is an analytical survey using a cross sectional approach, with a sample of 68 respondents, which were taken by incidental sampling technique. Data collection was analyzed by univariate and bivariate using chi square test. The results showed that most of them were obedient to taking medication 43 (63.2 %), Most of them were in the category of adequate support, 40 people (58.8%). most of the respondents were in moderate relapse 31 (45,6%). The results of the chi square test showed that there was a relationship between medication adherence and recurrence (*p value* 0.001), there was a relationship between family support and recurrence in schizophrenia patients (*p value* 0.022), at the Mental Hospital of West Java Province. Suggestions in this study are expected, there is a continuous implementation in the form of health education and counseling guidance to families regarding taking medication regularly and the importance of family support for Schizophrenia patients.*

Keywords : Schizophrenia, Family Support, Compliance with Remedial Medicine

Korespondensi:

Aan Somana

Program Studi Pendidikan Ners STIKes Budi Luhur Cimahi

Jl. Kerkof No. 243, Leuwigajah, Cimahi Selatan, 40532, Jawa Barat, Indonesia

0813-2064-5394

Aan_somana@yahoo.com

Pendahuluan

Menurut data WHO (2016), terdapat sekitar 35 juta orang terkena depresi, 60 juta orang terkena bipolar, 21 juta terkena skizofrenia, serta 47,5 juta terkena dimensia. Di Indonesia, dengan berbagai faktor biologis, psikologis dan sosial dengan keanekaragaman penduduk, maka jumlah kasus gangguan jiwa terus bertambah yang berdampak pada penambahan beban negara dan penurunan produktivitas manusia untuk jangka panjang.

Data Riset kesehatan dasar tahun 2013 menunjukkan prevalensi gangguan mental emosional yang ditunjukkan dengan gejala-gejala depresi dan kecemasan untuk usia 15 tahun keatas mencapai sekitar 14 juta orang atau 6% dari jumlah penduduk Indonesia. Sedangkan prevalensi gangguan jiwa berat di Indonesia, seperti skizofrenia mencapai sekitar 400.000 orang atau sebanyak 1,7 per 1.000 penduduk dengan komposisi tertinggi yaitu di DIY dan aceh dengan angka 2,7 per 1000 penduduk DIY dan aceh, sedangkan prevalensi di Jawa Barat sekitar 1,5 per 1000 penduduk.

Skizofrenia adalah penyakit yang mempengaruhi otak yang disebabkan oleh berbagai faktor sehingga berdampak timbulnya pikiran, persepsi, emosi, gerakan dan Perilaku yang aneh. Bennet (2011) menjelaskan penyebab skizofrenia sebagai berikut ini faktor genetik, mekanisme biologis, faktor neurologi, faktor psikologis, faktor lingkungan. Skizofrenia secara klinis mempunyai gejala khas pada semua fungsi psikologis, termasuk alam pikiran, alam perasaan, alam perbuatan, pembicaraan, persepsi, dan fungsi ego.

Kekambuhan adalah keadaan menunjukkan kembalinya gejala-gejala yang tadinya sudah membaik sehingga memerlukan perawatan ulang. kekambuhan pada pasien skizofrenia dibagi menjadi 3 yaitu: kambuh tinggi (≥ 2 kali/tahun), kambuh sedang (2 kali/tahun), dan kambuh rendah (1 kali/tidak kambuh). empat faktor penyebab pasien kambuh dan perlu dirawat kembali di rumah sakit jiwa, adalah pasien (kepatuhan minum obat), dokter, keluarga (dukungan keluarga), lingkungan masyarakat. Salah satu faktor untuk mencegah terjadinya kekambuhan pada pasien skizofrenia yaitu dengan melaksanakan program pengobatan dengan rutin, pengobatan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kepatuhan dalam minum obat.

Beberapa kondisi yang menyebabkan pasien tidak patuh dalam minum obat yaitu: kurang pemahannya terhadap tujuan pengobatan itu, tidak mengertinya tentang pentingnya mengikuti aturan pengobatan yang ditetapkan sehubungan dengan prognosisnya, sukarnya memperoleh obat tersebut di luar rumah sakit, mahalnya harga obat, kurangnya kepedulian dan perhatian keluarga yang mungkin bertanggungjawab atas pemberian obat itu kepada pasien. Selain dengan psikofarmaka, pengobatan skizofrenia juga melibatkan semua pihak dari keluarga. Hal ini untuk mencegah keberulangan penyakit yang sering. Dukungan keluarga sebagai proses hubungan antara keluarga dengan lingkungan yang terjadi dalam semua tahap kehidupan.

Telah dibuktikan oleh banyak penelitian bahwa keluarga dengan dukungan kurang dapat meningkatkan angka kekambuhan dengan pasien skizofrenia. komponen-komponen dukungan keluarga terdiri dari: Dukungan Emosional, Dukungan Penghargaan, Dukungan Instrumental, Dukungan Informatif. Berdasarkan latar belakang yang di dukung dengan data data yang telah diuraikan serta jurnal jurnal dan teori terkait maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang hubungan kepatuhan minum obat dan dukungan keluarga terhadap kekambuhan pasien skizofrenia di rumah sakit jiwa provinsi jawa barat.

Metode

Sampel yang digunakan pada waktu penelitian adalah sebanyak 67.24 orang, dibulatkan menjadi 68 orang. Teknik sampling adalah teknik pengambilan sampel dari populasi dalam penelitian (Riyanto, 2011). Teknik sampling dalam penelitian ini adalah teknik *non-random sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang yang sama bagi

setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel, dengan menggunakan metode *accidental sampling* yaitu cara pengambilan sampel dengan mengambil responden atau kasus yang kebetulan ada atau tersedia. Penelitian ini telah dilaksanakan di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat pada bulan Februari-Juni 2018.

Dalam penelitian ini yang termasuk variabel independen dalam penelitian ini adalah kepatuhan minum obat dan dukungan keluarga serta variabel dependen dalam penelitian ini adalah kekambuhan. Penelitian ini dilakukan secara sistematis artinya penelitian menggunakan langkah-langkah tertentu yang bersifat logis, yang terdiri dari 1) tahap persiapan dimulai dari memilih masalah, studi pendahuluan, studi kepustakaan, penyusunan proposal, pemilihan sampel, seminar proposal, menyusun instrumen penelitian dan permohonan izin penelitian, 2) tahap pelaksanaan yang terdiri dari penjelasan maksud penelitian kepada responden, uji coba instrumen penelitian, melakukan penelitian dengan penyebaran angket/kuesioner, pengolahan data dan analisa data serta menarik kesimpulan, 3) kemudian tahap akhir terdiri dari penyusunan laporan penelitian dan penyajian hasil penelitian.

Hasil

Bagian ini hanya berisi berisi table-table, dapat didahului dengan deskripsi berupa narasi singkat di awal bagian. Judul table diatur dalam mode justify dengan bentuk table terbuka. Tidak perlu ditambahkan sub-sub judul.

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Kepatuhan Minum Obat

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Patuh	25	36.8
Patuh	43	63.2
Total	68	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2018

Tabel 2. Distribusi frekuensi Dukungan keluarga

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kurang	9	13.2
Cukup	40	58.8
Baik	19	27.9
Total	68	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2018

Tabel 3. Distribusi frekuensi Kekambuhan

Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
Kambuh Rendah	17	25
Kambuh Sedang	31	45.6
Kambuh Tinggi	20	29.4
Total	68	100

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2018

Tabel 4. Hubungan antara Kepatuhan Minum Obat dengan kekambuhan

Kepatuhan Minum Obat	Kekambuhan						Total		P-Value
	Kambuh Rendah		Kambuh Sedang		Kambuh Tinggi				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Tidak Patuh	1	4	10	40	14	56	25	100	0.001
Patuh	16	37.2	21	48.8	6	14	43	100	
Total	17	25	31	45.6	20	29.4	68	100	

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2018

Tabel 5. Hubungan antara dukungan Keluarga dengan kekambuhan

Dukungan Keluarga	Kekambuhan						Total		P-Value
	Kambuh Rendah		Kambuh Sedang		Kambuh Tinggi				
	n	%	n	%	n	%	n	%	
Kurang	0	0.0	3	33.3	6	66.7	9	100	0.022
Cukup	9	22.5	19	47.5	12	30.0	40	100	
Baik	8	42.1	9	47.4	2	10.5	19	100	
Total	17	25	31	45.6	20	29.4	68	100	

Sumber : Hasil Pengolahan Data 2018

Pembahasan

Berdasarkan tabel 1 menunjukkan bahwa sebagian besar patuh terhadap minum obat 43 orang (63,2%), sisanya ada 25 (36,8%) yang tidak patuh minum obat. Berdasarkan tabel 2 menunjukkan bahwa sebagian besar responden memiliki dukungan yang cukup terhadap anggota keluarga yang menderita gangguan jiwa yaitu 40 orang (58,8%). Menurut tabel 3 menunjukkan bahwa sebagian besar responden berada pada kambuh sedang yaitu 31 orang (45,6%).

Pada Tabel 4 menunjukkan bahwa dari 25 responden yang tidak patuh sebagian besar responden mengalami kekambuhan tinggi 14 orang (56,0%). Dari 43 responden yang patuh minum obat sebagian besar responden berada pada tahap kekambuhan sedang yaitu 21 orang (48,0%). Hasil uji statistik menunjukkan *p value* 0,001, *p value* < α (0,05). Hal ini menunjukkan ada hubungan kepatuhan minum obat dengan kekambuhan pada pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat.

Pada Tabel 5 menunjukkan bahwa dari 9 responden yang memiliki dukungan kurang sebagian besar responden mengalami kekambuhan tinggi 6 orang (66,7%). Dari 40 responden yang dukungan sedang sebagian besar responden berada pada tahap kekambuhan sedang yaitu 19 orang (47,4%). Dan dari 19 responden yang dukungan baik sebagian responden berada pada tahap kekambuhan rendah yaitu 8 orang (42,1%), dan 9 orang (47,4) di tahap kekambuhan sedang. Hasil uji statistik pada penelitian ini menunjukkan *p value* (0,022) < α (0,05). Hal ini menunjukkan ada hubungan dukungan Keluarga dengan kekambuhan pada pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat

Simpulan dan Saran

Berdasarkan penelitian tentang hubungan kepatuhan minum obat dan dukungan keluarga terhadap kekambuhan pasien skizofrenia di rumah sakit jiwa provinsi Jawa Barat dapat di buat kesimpulan sebagai berikut sebagian besar pasien patuh terhadap minum obat yaitu 43 orang (63,2 %), sebagian besar pasien memiliki dukungan yang cukup terhadap anggota keluarga yang menderita skizofrenia yaitu 40 orang (58,8%), sebagian besar pasien berada pada kambuh sedang yaitu 31 orang (45,6 %). Ada hubungan kepatuhan minum obat dengan kekambuhan pada pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat (p value 0,001 $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$)) dan ada hubungan dukungan Keluarga dengan kekambuhan pada pasien Skizofrenia di Rumah Sakit Jiwa Provinsi Jawa Barat. (p value 0,022, p value $< \alpha$ ($\alpha = 0,05$)).

Untuk mempertahankan supaya tidak terjadi kekambuhan, dan mempertahankan dukungan keluarga, serta kepatuhan minum obat pada pasien Skizofrenia. Maka dari itu peneliti menyarankan hal-hal sebagai berikut ini 1) melibatkan keluarga dalam pemberian asuhan keperawatan pada pasien skizofrenia, 2) melakukan penyuluhan yang berkesinambungan tentang pentingnya minum obat secara teratur untuk menghindari terjadinya kekambuhan pasien skizofrenia kepada keluarga, 3) memberi informasi tentang penyakit skizofrenia kepada keluarga, pentingnya dukungan keluarga bagi pasien gangguan jiwa, dan memberi pengertian kepada keluarga agar menerima pasien skizofrenia selama di rumah sakit atau di rumah, sehingga diharapkan akan menekan angka kekambuhan pada pasien skizofrenia.

Institusi Rumah Sakit agar dapat mengoptimalkan kebijakan pemberian pendidikan dan penyuluhan kesehatan, dan diharapkan dapat menyusun langkah-langkah selanjutnya untuk dapat meningkatkan pelayanan lintas sektoral terhadap pasien dan keluarga, untuk terciptanya kepatuhan minum obat dan dukungan keluarga yang baik bagi pasien gangguan jiwa, Perlu penelitian lanjutan untuk mengkaji faktor-faktor lainnya yang mempengaruhi kekambuhan pasien skizofrenia.

Daftar Pustaka

1. Andri (2008). Kongres Nasional Skizofrenia V Closing The Treathment Gap for Schizophrenia. <http://www.kabarindonesia.com/berita.php?pil=3&dn=20081021083307> diakses 10 Maret 2018
2. Bennett, Paul (2011). Abnormal and Clinical Psychology An Introductory Textbook. London : Agency Ltd of Saffron House,
3. BPOM. Psikosis dan gangguan sejenis : antipsikosis <http://pionas.pom.go.id/ioni/bab-4-sistem-saraf-pusat/42-psikosis-dan-gangguan-sejenis/421-antipsikosis> dikases tanggal 8 Maret 2018
4. Damaiyanti, M., & Iskandar. (2012). Asuhan Keperawatan Jiwa. Bandung: PT Refika Aditam
5. Davies, Teifion., Craig TKJ (2009). ABC : Kesehatan mental. Jakarta : EGC
6. Depkes RI, 2017. Profil Kesehatan Indonesia. Jakarta
7. Hamid S. Achir Yani. (2008). Bunga Rampai: Asuhan Keperawatan Jiwa. Jakarta: EGC
8. Idris, Muhammad,. Nurwasilah, Sitti (2016). Hubungan Dukungan Keluarga Dengan Tingkat Kekambuhan Pada Pasien Skizofrenia diPoliklinik Psikiatri Rumah Sakit Jiwa Islam Klender Jakarta Timur
9. Friedman, M. M. (2010). Buku Ajar Keperawatan Keluarga: Riset, Teori dan praktik (Edisi 5). Jakarta:EGC
10. Hartono, Dudi (2016). Modul Bahan Ajar Cetak Keperawatan : Psikologi. Jakarta : Kementrian Kesehatan, Pustdik SDM Kesehatan
11. Ibrahim, A. S. (2011). Skizofrenia Spliting Personality. Tangerang : Jelajah Nusa.